

**HUBUNGAN ANTARA GAYA MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI
BELAJAR BAHASA INDONESIA
(Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis)**

Oleh:

Dian Yulianti¹⁾

¹⁾Alumni Prodi.Pend.Bhs.Indonesia FKIP Unigal

Email :dianyulianti02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya mengajar guru, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa, dan mengetahui hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan analisis korelasi. Penelitian ini dilakukan terhadap 70 siswa. Data yang diperoleh dari jawaban terhadap angket dari 70 orang responden dikorelasikan dengan nilai rapor siswa. Penelitian berkesimpulan: (1) Gaya mengajar guru yang meliputi, variasi suara termasuk dalam kategori sangat baik, penekanan termasuk dalam kategori baik, pemberian waktu termasuk dalam kategori baik, kontak pandang termasuk dalam kategori baik, gerakan anggota tubuh termasuk dalam kategori baik dan perpindahan posisi juga termasuk dalam kategori baik; (2) Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis termasuk kategori baik. Hal ini tampak pada nilai rapor dengan rata-rata nilai 78 yang melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65; (3) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Gaya Mengajar Guru, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di lingkungan masyarakat kita sering mendengar keluhan yang menyatakan kurang puas terhadap hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Perasaan kurang puas ini timbul karena banyak siswa tamatan sekolah tidak terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga prestasi belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah.

Gaya mengajar seorang guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting. Gaya mengajar guru dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar (bahasa Indonesia), karena dengan gaya yang baik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran akan tinggi.

Sumiati (2009:74) mengemukakan bahwa: “Gaya mengajar atau *Teaching Style* adalah pola umum interaksi antar guru, isi, atau materi pembelajaran dan siswa”. Selanjutnya Djamarah (2010:167), mengemukakan bahwa: “Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas“. Adanya variasi tersebut memungkinkan proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, dan memberi

stimulasi.

Slameto (2015:2) menyatakan bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Seseorang belajar karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Belajar senantiasa akan menciptakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Keberhasilan seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar akan diketahui dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai usaha yang telah dialaminya dalam kurun waktu tertentu setelah di uji dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hamdani (2011:137) mengemukakan bahwa: “Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”.

Pada umumnya prestasi belajar terdapat pada buku raport setelah siswa melakukan aktivitas belajar di sekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti catur wulan atau semester. Dari prestasi belajar, guru, siswa, dan orang tua akan mengetahui hasil yang dicapai dalam pembelajaran atau pendidikan.

Hasil observasi di MTs Negeri 2 Ciamis memunculkan permasalahan yang menyangkut gaya mengajar guru diantaranya; masih ada guru yang belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang dan dalam pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan gaya mengajar yang bervariasi sehingga pembelajaran terasa membosankan.

Berdasarkan hasil studi dekomendasi terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswadi MTs Negeri 2 Ciamis masih rendah. Hal ini ditandai dengan lemahnya aspek menyimak siswa terutama pada pokok bahasan yang tidak dimengerti. Kelemahan terjadi juga pada aspek berbicara yaitu kemampuan siswa dalam berkata, bercakap, mengeluarkan pendapat, dan mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Kelemahan pada aspek membaca ditandai dengan lemahnya pemahaman makna isi bacaan. Kelemahan aspek menulis hasil tulisan yang tidak dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang: “Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTs Negeri 2 Ciamis” dianggap penting.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, jenis *explanatory/ confirmatory research* dan deskriptif korelasional. Populasinya adalah adalah siswa MTs Negeri 2 Ciamis kelas VII (N=245). Sampel diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* (n=70).

Alat untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel (x) dengan variabel (y) digunakan teknik korelasi, dimana untuk mengetahui kuat tidaknya

korelasi antara dua variabel tersebut diuji dengan menggunakan koefisien Korelasi *Product Moment*. Koefisien Korelasi *Product Moment* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2017:183})$$

Keterangan :

x : Gaya mengajar guru

y : Prestasi belajar bahasa Indonesia

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

Untuk memperoleh data variabel X dan variabel Y, penulis akan menyebar angket berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan diisikan pada variabel X dan variable Y, untuk mempermudah perhitungan maka setiap pertanyaan tersebut diberi bobot penilaian sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono: 2017)

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y dapat menggunakan koefisien determinasi yaitu koefisien korelasi yang dikuadratkan yaitu r^2 atau dengan rumus

$$KD = r^2 \times 100 \%. \quad (\text{Sugiyono, 2012:149}).$$

Uji hipotesis menggunakan uji statistik t, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2017:184})$$

Keterangan :

t : Probabilitas

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya subjek/responden

Nilait_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 jikat_{hitung}>t_{tabel} maka rumusan hipotesis diterima dan sebaliknya jika t_{hitung}<t_{tabel} berarti hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Gaya Mengajar Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Ciamis**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, tanggapan responden terhadap kuesioner untuk variabel X (gaya mengajar guru) sebesar 258 (48%) yang berada pada kategori baik, artinya pelaksanaan gaya mengajar guru MTs Negeri 2 Ciamis sudah baik, adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tanggapan responden mengenai gaya mengajar guru

No	Frekuensi Kuesioner	%	Kategori
1	8	32	Baik Sekali
2	12	48	Baik
3	1	4	Cukup Baik
4	4	16	Kurang
5	0	0	Kurang sekali
Total	25	100	

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTs Negeri 2 Ciamis

Prestasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis ditentukan dari nilai rapor mata pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa yakni 90 dan terendah yakni 68. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui 9 siswa (12,83%) termasuk ke dalam kualifikasi baik sekali, 38 siswa (54,29%) termasuk ke dalam kualifikasi baik, dan 23 siswa (32,82%) termasuk ke dalam kualifikasi cukup baik. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa rata-rata nilai rapor siswa adalah 78, termasuk dalam kategori baik.

Prestasi belajar bahasa Indonesia meliputi tiga aspek, yakni aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Prestasi belajar aspek pengetahuan berupa perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan baru maupun perubahan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Aspek sikap berupa keefektifan berbicara, kesantunan dalam berbahasa, tanggung jawab, percaya diri dan jujur. Aspek keterampilan berupa dalam berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Nilai rapor yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Ciamis kepada siswa sudah berdasarkan kriteria-kriteria penilaian dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta menggunakan pengukuran melalui tes maupun non tes yang tepat. Gambaran umum prestasi belajar bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Rapor Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis

No	Interval Kelas	Frekuensi Sampel	%	Kategori
1	85-100	9	12,83	Baik Sekali
2	75-84	38	54,29	Baik
3	65-74	23	32,82	Cukup Baik
4	25-64	0	0	Kurang
5	0-24	0	0	Kurang sekali
Total		70	100	

Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, diketahui nilai r sebesar 0,81. Selanjutnya diketahui pengaruh variabel gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sebesar 65,61 %. Selain itu, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 11,299. Setelah didapat nilai $t_{hitung} = 11,299$ kemudian dicari nilai t_{tabel} dari distribusi tabel t untuk 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Hasil perhitungan tersebut memastikan nilai t_{hitung} sebesar 11,299 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,667. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki hubungan yang sangat kuat dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah dikemukakan, yaitu "Terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Simpulan penelitian ini berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia. Dalam menerapkan gaya mengajar guru harus memperhatikan gaya yang bervariasi. Variasi gaya mengajar guru meliputi beberapa indikator, diantaranya.

a. Variasi Suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan. Penguatan suara ini termasuk perubahan nada suara yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.

b. Penekanan (*Focusing*)

Guru hendaknya memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting, biasanya penekanan dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis. Penekanan dilakukan terhadap beberapa peristiwa dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan supaya siswa memahami aspek-aspek penting dari materi pelajaran yang diterima.

c. Pemberian Waktu (*Pausing*)

Guru dapat menarik perhatian siswa dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam. Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa diberi waktu untuk menelaah kembali atau menyusun pertanyaan.

d. Kontak Pandang

Ketika guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangan ke seluruh kelas, menatap mata setiap siswa untuk membentuk hubungan yang positif dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk mengobrol atau gaduh. Guru juga dapat membantu siswa dengan menggunakan pandangannya dalam menyampaikan informasi, dan dapat menarik perhatian siswa.

e. Gerakan Anggota Badan

Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, marah, dan mengangguk, sedangkan gerakan tangan bisa dilakukan, seperti jari digunakan untuk menunjuk, dan memperjelas materi yang disampaikan.

f. Pindah Posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas dapat membantu menarik perhatian siswa, dapat meningkatkan kepribadian guru. Terjadinya perpindahan posisi guru karena maksud tertentu dan dilakukan secara wajar tidak berlebihan.

Adanya variasi tersebut diharapkan proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa dan membantu penerimaan materi pelajaran. Guru yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi. Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, bahkan mengobrol hanya untuk menghindari kebosanan. Selain itu, materi pembelajaran hendaknya memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi pembelajaran dapat disusun dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, karena dengan cara ini akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Gaya mengajar guru merupakan variabel yang efektif dalam mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus disusun secara sistematis. Materi pembelajaran yang memudahkan siswa, dapat diberikan oleh guru dengan menciptakan gaya mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan. Sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Selain itu, seorang guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki perbedaan. Siswa berbeda dalam minat, kemampuan, pengalaman, dan status sosial ekonomi. Guru juga harus menyadari kondisi dan kebutuhan akademik siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan sebagai berikut.

1. Gaya mengajar guru berdasarkan aspeknya meliputi, variasi suara termasuk dalam kategori sangat baik, penekanan termasuk dalam kategori baik, pemberian waktu termasuk dalam kategori baik, kontak pandang termasuk dalam kategori baik, gerakan anggota tubuh termasuk dalam kategori baik dan perpindahan posisi juga termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, gaya mengajar guru bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Ciamis termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai responden sebesar 258.
2. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs Negeri 2 Ciamis termasuk dalam kategori baik. Hal ini tampak pada rata-rata nilai rapor siswa sebesar 78.
3. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru, gaya mengajar guru sebaiknya lebih ditingkatkan lagi agar kualitas guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat, serta minat dan bakat siswa. Cara yang dapat meningkatkan gaya mengajar guru yakni dengan memperhatikan variasi mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, sebaiknya prestasi belajar lebih ditingkatkan lagi, hal ini dapat dilakukan dengan berkomunikasi dengan baik antara siswa dan guru yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik ini, dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran bahwa gaya mengajar guru dan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan gaya mengajar dan faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran, untuk menciptakan siswa yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiby, Bambang S. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: STIE STIMIK PASIM.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Syamsudin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry G. 1994. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zarkasyi, Wahyudin. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.